

Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* pada Siswa di SDN Beji 02 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang

Eni Safitri*¹, Sutomo², Nimas Puspitasari³

^{1,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ²PPKn, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI

E-mail: *¹safitrieni32@gmail.com, ²sutomo1960@gmail.com,

³nimaspuspitasari@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* di SDN Beji 02 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Uji kredibilitas pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Pada triangulasi pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Sumber penelitian dari hasil wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa SDN Beji 02. Berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya *bullying* verbal dan *bullying* fisik di SDN beji 02. Untuk mengatasinya ada tiga peran yang dilakukan oleh guru, yang pertama guru sebagai penasihat, dalam perannya sebagai penasihat guru selalu memberikan nasihat-nasihat kepada siswa salah satu nasihat yang di berikan adalah pemahaman tentang *bullying*. Peran yang kedua adalah sebagai teladan, dalam perannya sebagai teladan dalam mengatasi *bullying* guru memberikan contoh kepada siswa untuk memiliki sikap saling menghargai, hal tersebut dapat mencegah siswa dari perilaku *bullying* dan peran guru yang terakhir adalah sebagai fasilitator, dalam mengatasi *bullying* guru sebagai fasilitator memberikan pengawasan kepada siswa secara langsung dan melalui *cctv* untuk memantau siswa secara tidak langsung. Pengawasan dapat mencegah masalah terjadinya *bullying*.

Kata kunci: peran guru, *bullying*

Abstract

The aim of this research is to describe the role of teachers in overcoming bullying behavior at SDN Beji 02, Ungaran Timur District, Semarang Regency. This research is qualitative research. The credibility test in this study used triangulation. In triangulation, checking data from various sources in various ways and at various times. The triangulation used by researchers is source triangulation. The data collection techniques used in this research are observation and interviews. Research source from interviews with the Principal, Teachers and Students of SDN Beji 02. Based on the research results, it is known that there is verbal bullying and physical bullying at SDN Beji 02. To overcome this, there are three roles carried out by teachers, the first is the teacher as an advisor, in his role as a teacher advisor, he always gives advice to students. One of the pieces of advice he gives is understanding bullying. The second role is as a role model, in his role as a role model in overcoming bullying the teacher provides an example for students to have an attitude of mutual respect, this can prevent students from bullying behavior and the final role of the teacher is as a facilitator, in overcoming bullying the teacher as a facilitator provides supervision to students directly and via CCTV to monitor students indirectly. Supervision can prevent bullying problems.

Keywords: the role of the teacher, *bullying*

PENDAHULUAN

Salah satu fenomena yang menyita perhatian di dunia pendidikan yaitu kekerasan (*bullying*) di sekolah. Menurut Junindra (2022 : 133) *bullying* merupakan bentuk tindakan yang agresif, kekerasan, menyakiti orang lain yang dilakukan secara terus menerus. Penyebabnya beragam, mulai dari lingkungan keluarga yang selalu bertengkar, tontonan yang kurang mendidik, lingkungan masyarakat yang kurang ramah anak bahkan guru yang masih belum totalitas memahami cara mengatasi perilaku *bullying* di sekolah. *Bullying* merupakan perbuatan atau sikap yang membuat orang lain tersakiti, perbuatan ini dilakukan oleh seorang, dua ataupun kelompok. *Bullying* merupakan perilaku kekerasan, menyakiti orang lain, menyimpang baik secara verbal, fisik maupun psikologi (Dewi, 2020:42). Pendapat lain juga mengatakan bahwa *bullying* merupakan suatu bentuk perilaku atau tindakan agresif untuk menyakiti atau merugikan orang lain (Emilda, 2022:201).

Istilah *bullying* sendiri memiliki makna yang lebih luas, mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa

tertekan, trauma, dan tak berdaya. Adanya *bullying*, dapat menyebabkan seseorang menjadi merasa diasingkan ketika berada di suatu lingkungan. Pelaku *bullying* yang sering disebut sebagai pelaku *bully* bisa seseorang, atau sekelompok orang, dan dia sadar bahwa dia memiliki kekuatan untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga mempersepsikan dirinya sebagai orang yang lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terancam. Korban *bullying* sering disebut dengan victim. Korban *bullying* yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mengalami trauma dengan perilaku orang lain dan tidak memiliki kekuatan, kemampuan, atau kesempatan untuk menolak perilaku tersebut atau menghentikan perilaku yang menyakitkan tersebut. Menurut Muntasiroh (2019:109) mengatakan bahwa jenis-jenis *bullying* yang terjadi di Sekolah Dasar ada *bullying* verbal dan *bullying* fisik.

Perilaku *bullying* di sekolah semakin meresahkan, bukan saja di kalangan siswa remaja namun juga siswa di sekolah dasar. Korban *bullying* di sekolah dasar biasanya anak-anak introvert yang kurang memiliki keterampilan sosial, terutama dalam hal keasertifan. Korban tidak memiliki kekuatan untuk melawan, merasa disakiti, takut untuk bertemu dengan pelaku, dan mempunyai keinginan untuk berhenti disakiti oleh pelaku. Seringkali, korban *bullying* tidak mengungkapkan kepada guru atau keluarga mereka tentang perilaku *bullying* yang mereka alami. Hal ini terjadi karena korban takut akan pembalasan atau merasa dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Sebagai perilaku agresif, *bullying* tidak bisa dibiarkan dan diabaikan begitu saja. Perlu ada upaya dari berbagai pihak untuk mengatasi *bullying* yang terjadi di sekolah, salah satunya yaitu peran guru.

Guru sebagai pendidik yang ada di lingkungan sekolah harus memiliki teknik dan strategi untuk dapat mengatasi perilaku *bullying* yang ada di sekolah. Menurut Hazmi (2019:58) Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang penting dalam prpses belajar mengajar. Guru yang baik akan menekankan kepada siswanya dengan mencontohkan perilaku yang baik dan mulia dengan tutur kata dan perilaku yang santun, sehingga siswa dapat meniru perilaku yang baik tersebut. Dengan memberikan sanksi berupa hukuman dan teguran bagi siswa yang melakukan tindakan *bullying*. Maka dari itulah peran guru atau pendidik lainnya di sekolah sangat dibutuhkan, selain mengajar dan mendidik, mereka juga harus melakukan tindakan preventif terhadap masalah yang di akibatkan oleh *bullying* tersebut.

Guru memiliki peran penting untuk mengatasi perilaku *bullying* pada siswa karena perilaku *bullying* sangat berbahaya bagi siswa. Peran guru sangat dibutuhkan, selain mendidik dan mengajar guru juga harus melakukan tindakan preventif terhadap permasalahan yang diakibatkan oleh *bullying*. Dalam penelitian ini peran guru adalah sebagai penasehat, sebagai teladan dan sebagai fasilitator bagi siswa. Guru sebagai pendidik yang ada di lingkungan sekolah harus memiliki teknik dan strategi untuk dapat mengatasi perilaku *bullying* yang ada di sekolah. Guru yang baik akan menekankan kepada siswanya dengan mencontohkan perilaku yang baik dan mulia dengan tutur kata dan perilaku yang santun, sehingga siswa dapat meniru perilaku yang baik tersebut. Dengan memberikan sanksi berupa hukuman dan teguran bagi siswa yang melakukan tindakan *bullying*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang disajikan berbentuk kata-kata. Menurut Sugiyono (2018:213), metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dimana instrumen kunci dalam penelitian ini yaitu itu peneliti sendiri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertempat di SDN Beji 02 yang beralamat di Jl. Sentani No.1 RT 01 RW 07 Desa Beji, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian melibatkan wawancara dengan kapala sekolah, guru kelas V dan VI, 2 siswa dari kelas V, dan 2 siswa dari kelas VI, serta melakukan observasi di sekolah. Dari hasil tersebut, terdapat beberapa hasil penelitian yang menggambarkan peran guru dalam mengatasi *bullying* pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *bullying* verbal yang terjadi di SDN Beji 02 masih sering terjadi. Dari hasil observasi peneliti masih menemukan masih ada siswa yang sering melakukan *bullying* verbal. Pada *bullying* fisik penelitian menunjukkan bahwa *bullying* fisik yang terjadi di SDN Beji 02 tergolong masih ringan dan jarang terjadi, tetapi masih ditemukan kasus *bullying* fisik pada siswa. Peneliti menemukan kasus *bullying* fisik yang terjadi pada siswa saat melakukan observasi, yang terjadi yaitu dorong-dorongan.

Penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN Beji 02 dapat berperan sebagai penasihat yang mampu memberikan nasihat dan motivasi bagi siswa, khususnya untuk siswa yang mengalami *bullying*. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru di SDN Beji 02 telah memberikan contoh teladan yang baik bagi siswanya dengan menunjukkan sikap saling menghargai adanya perbedaan. Dari sikap yang dilakukan oleh guru, siswa juga telah mengikutinya, siswa di SDN Beji 02 memiliki toleransi yang tinggi terhadap perbedaan agama, selain dari hasil observasi, peneliti juga mendapatkan jawaban dari hasil wawancara. Penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi *bullying*, salah satunya adalah dapat menjadi penengah ketika terjadi konflik yang mengakibatkan *bullying*. Guru mampu bersikap adil dan bijak dalam menyelesaikan masalah, dengan cara memfasilitasi siswa yang mengalami *bullying* untuk melapor kepada guru, maka guru akan melakukan *crosscheck* untuk mengetahui kebenarannya dan akan memberikan peringatan maupun hukuman bagi siswa yang melakukan *bullying*. Studi-studi ini menegaskan pentingnya peran guru dalam mengatasi *bullying* di lingkungan sekolah. Dengan pendidikan yang tepat, pelatihan, dukungan, dan kerjasama antara semua pemangku kepentingan di sekolah, guru dapat memainkan peran yang signifikan dalam menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan bebas dari *bullying*. Pembahasan hasil penelitian peran guru dalam mengatasi *bullying* disampaikan sebagai berikut.

1. Peran Guru sebagai Penasihat dalam Mengatasi *Bullying*

Peran guru sebagai penasihat yaitu dimulai dari dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai *bullying*. Dengan nasihat-nasihat yang diberikan oleh guru setiap hari, baik sebelum atau sesudah pembelajaran akan memberikan manfaat bagi siswa untuk menjauhi tindakan *bullying*. Nasihat diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa, itu artinya guru sebagai penasihat juga menjadi sebagai motivator yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa, dan menjelaskan secara konkrit kepada siswa hal-hal apa yang akan diperoleh pada akhir pelajaran (Minsih, 2018 :5). Dalam perannya sebagai penasihat guru dapat memahami perannya dengan baik, salah satu caranya yaitu dengan memahami karakter siswanya, jika guru paham dengan karakter siswa maka dengan mudah bagi guru untuk memberikan nasihat, arahan dan bimbingan untuk siswa. Hal itu sesuai dengan pernyataan Selasih (2019:19) bahwa “guru sebagai penasihat, yakni guru berperan aktif dalam hal memberikan arahan dan bimbingan terhadap peserta didiknya yang mengalami masalah dan membantu menyelesaikannya”.

2. Peran Guru sebagai Teladan dalam Mengatasi *Bullying*

Dalam menjalankan perannya sebagai teladan untuk mengatasi *bullying* guru memberikan teladan yang dapat dicontoh siswa pada kehidupan sehari-hari agar dapat membentuk karakter siswa yang baik dan dapat mencegah perilaku *bullying* pada siswa. Salah satu contoh teladan yang diterapkan oleh guru SDN Beji 02 yaitu dengan mencontohkan sikap saling menghargai satu sama lain. Guru mencontohkan hal yang baik, tingkah laku (ucapan dan perbuatan) seorang guru sejalan dengan nilai dan norma yang berlaku sehingga bisa menjadi teladan bagi siswanya agar menjadi pribadi dengan akhlak mulia. Sebagaimana menurut Hakim (2019:19) adalah “Guru sebagai teladan adalah guru yang memerhatikan sikap dasar, gaya bicara, gaya hidup, cara

berpikir dan berperilaku serta mampu mengambil keputusan yang tepat di masa mendatang”.

3. Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Mengatasi *Bullying*

Peran guru di SDN Beji 02 sebagai fasilitator dalam mengatasi bullying yaitu mampu menyelesaikan masalah *bullying* pada siswa. Dengan adanya cctv guru dapat mengetahui apa yang terjadi hingga muncul masalah *bullying*. Setelah mengetahui permasalahannya guru akan bertindak dengan cara menumbuhkan hubungan yang positif antara pelaku dan korban *bullying*. Hal tersebut berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurussama (2019:513) “Guru dalam mengatasi *bullying* sebagai fasilitator yaitu dengan cara penumbuhan hubungan yang positif, mendorong tingkah laku sosial yang baik, dan mengupayakan sumber belajar “.

SIMPULAN

Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* pada Siswa di SDN Beji 02 Ungaran Timur Kabupaten Semarang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Peran guru dalam mengatasi *bullying* sebagai penasihat yaitu yang pertama, selalu memberikan nasihat kepada siswa untuk tidak melakukan *bullying*, selalu mengingatkan siswa dalam hal kebaikan, dan memberikan penjelasan mengenai *bullying* kepada siswa. Nasihat tersebut diberikan baik secara personal maupun klasikal sehingga nasihat dapat dijadikan pembelajaran bagi semua siswa di kelas.
2. Peran guru sebagai teladan dalam mengatasi *bullying* yaitu dengan selalu memberi contoh sikap perilaku yang baik untuk siswanya. Sikap yang baik akan membentuk karakter siswa menjadi baik, sehingga dapat mencegah terjadinya perilaku *bullying* dan kasus *bullying* yang ada di sekolah dapat diminimalisir.
3. Peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi *bullying* adalah memberikan tindakan dengan segera ketika terdapat kasus *bullying* dengan mengkonfirmasi masalah yang terjadi kepada pelaku dan korban. Sebagai fasilitator dalam mengatasi *bullying* guru memberikan wewenang kepada siswa agar dapat melapor ketika mengalami *bullying*. Dengan laporan yang ada guru akan segera menindaklanjuti kasus *bullying* dan segera menyelesaikannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: jurnal pendidikan dasar*, 1(1),39.
- Emilda, E. (2022). Bullying di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, dan Upaya Pencegahannya. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 198–207.
- Hakim. (2019). Hubungan Keteladanna Guru Dengan Adab Siswa Tingkat Sekolah Dasar (SDN, SDIT, MI, HOMESCHOLING GROUP) Di Bogor Universitas Ibn Khaldun Bogor Journal educate
- Hazmi. (2019). Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*. STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh.
- Junindra, A., Fitri, H., Murni, I., Ilmu Pendidikan, F., & Negeri Padang, U. (2022). Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Minsih M, Aninda GD. 2018. *Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas*. Profesi Pendidik Dasar. 5(1):20–27.
- Muntasiroh, L. (2019). Jenis-Jenis Bullying dan Penanganannya di SD N Mangonharjo. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang. *Jurnal Sinektik*, Vol 2 No1, Edisi Juni 2019. ISSN 2620-746X.jurnalsinektik,2(1),106–116.
- Nurussama. Alfiana. 2019. Peran Guru Kelas dalam Menangani Perilaku Bullying pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Selasih, N. N. (2019). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di Era Globalisasi. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 4(2), 13-22.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.